

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Keluarga dan Pekerja di Batam

¹⁾Yulfiswandi*, ²⁾Erick, ³⁾Ivander Lukito, ⁴⁾Rico Lim Gestu, ⁵⁾Kelvin, ⁶⁾Albert Lee

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾Universitas Internasional Batam, Indonesia

E-mail Corresponding: yulfis.wandi@uib.edu*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengelolaan keuangan
Dana pensiun
Keluarga
Pekerja
Batam

Masih banyak masyarakat yang belum mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan begitu, masih banyak masyarakat yang masih belum melakukan perencanaan dana pensiun. Pensiun merupakan masa individu tidak produktif sehingga tidak dapat bekerja seperti saat masa muda, sehingga individu tersebut tidak lagi mendapatkan penghasilan yang tetap. Agar di masa tua masyarakat mengalami kesejahteraan dan tidak perlu bersusah payah mencari penghasilan maka sudah seharusnya masyarakat menyisihkan uang untuk pensiun. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan untuk perencanaan dana pensiun menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan dana pensiun. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam? Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam. Penelitian ini tergolong dalam *explanatory research*, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar satu variable terhadap variable lain. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan skala likert.

ABSTRACT

Keywords:

Financial management
Pension fund
Family
Worker
Batam

There are still many people who have not been able to do financial management properly. That way, there are still many people who still do not plan pension funds. Retirement is a period when individuals are not productive so they cannot work like when they were young, so that the individual no longer earns a fixed income. So that in old age people experience welfare and do not have to struggle to find income, people should set aside money for retirement. Given the importance of financial management for pension fund planning, researchers are interested in conducting research related to financial management and pension fund planning. The formulation of this study is how does financial management affect pension fund planning for families and workers in Batam? The purpose of this study is to determine the effect of financial management on pension fund planning for families and workers in Batam. This research is classified as *explanatory research*, this is because this study has the aim of knowing the relationship between one variable and another. The data in this study used primary data. Data were collected using the questionnaire method using Likert scale.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perencanaan pensiun merupakan isu yang sedang berlangsung di kalangan pembuat kebijakan dan ilmuwan sosial karena terkait erat dengan kebijakan pemerintah seperti reformasi Jamsostek (Afthanorhan et al., 2020; Tomar et al., 2021). Sebagai contoh pada pensiunan Amerika sangat bergantung pada Jaminan Sosial, pensiun yang disponsori pemberi kerja, dan tabungan pribadi sebagai sumber utama pendapatan pensiun. Jaminan Sosial menghadapi tantangan besar karena jumlah pensiunan pekerja terus meningkat secara signifikan karena usia baby boomer, orang yang hidup lebih lama dengan perkembangan teknologi medis, dan orang yang memiliki anak lebih sedikit yang berpotensi membayar pajak untuk mendukung sistem (Singh et al., 2019). Di antara rumah tangga lanjut usia yang menerima Jaminan Sosial, 62% menerima setidaknya 50% pendapatan mereka dari Jaminan Sosial pada tahun 2015 (Lusardi et al., 2003).

1641

Pengawas Jaminan Sosial memproyeksikan bahwa, dengan kecepatan pengeluaran saat ini, dikumpulkan pada saat itu hanya akan mencakup sekitar 77% dari manfaat program OASI (Lusardi et al., 2003).

Salah satu manfaat utama menggunakan perencana keuangan adalah menjauhkan pengambilan keputusan dari emosi dan perasaan pada saat itu bagian dari klien. Profesional keuangan cenderung menunjukkan kesalahan kognitif, seperti efek disposisi, dan oleh karena itu mendelegasikan pengambilan keputusan kepada penasihat keuangan diharapkan dapat mengurangi hasil perilaku klien. Mengingat manfaat perilaku dari nasihat keuangan, beberapa penelitian telah meneliti apakah individu yang disarankan menunjukkan praktik keuangan yang lebih baik. mempelajari 161 responden Inggris yang memegang rencana DC dan menemukan bahwa mereka yang menerima nasihat keuangan lebih mungkin memperkirakan kebutuhan keuangan pensiun (Tomar et al., 2021). Demikian pula, menemukan bahwa individu yang disarankan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif, seperti mengembangkan rencana, merencanakan/memantau pengeluaran, dan memiliki tujuan tertulis.

Menanggapi pergeseran dari rencana manfaat pasti dana pasti ke iuran pasti, peran perencanaan keuangan telah menjadi topik yang menonjol. Peserta dalam rencana dana pensiun memiliki tanggung jawab untuk mengelola akun mereka untuk mempersiapkan masa pensiun mereka, dan dengan demikian menanggung risiko keuangan yang besar. Dari tahun 1979 hingga 2014, karyawan sektor swasta yang berpartisipasi dalam rencana dana pensiun turun dari 38 menjadi 13%, sementara karyawan yang berpartisipasi dalam rencana dana pasti meningkat drastis dari 17 menjadi 45% (Andoko dan Martok, 2020).

Penelitian telah menyarankan beberapa saluran di mana layanan penasihat keuangan dapat memengaruhi hasil pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan. Pertama, individu yang diberi nasihat lebih kecil kemungkinannya untuk membuat kesalahan finansial yang merugikan. Sebuah studi pencitraan resonansi magnetik fungsional (MRI) menunjukkan bahwa ketika individu menerima saran keuangan, proses kognitif kurang bergantung pada perhitungan pribadi pilihan perilaku alternatif, menunjukkan bahwa individu yang disarankan lebih cenderung mengikuti panduan dari perencana keuangan, yang tidak terlalu rentan terhadap kesalahan. Martok, n.d. membandingkan perubahan perilaku investasi antara individu yang disarankan dan tidak disarankan sebelum dan sesudah perubahan undang-undang perpajakan. Kedua, bekerja dengan perencana keuangan dapat membantu klien menghindari pengambilan keputusan keuangan berdasarkan emosi. Individu sering mengandalkan aturan umum atau firasat ketika berhadapan dengan tugas-tugas kompleks yang melibatkan ketidakpastian dan risiko. Jajak pendapat dari 1.720 penasihat keuangan menunjukkan bahwa penasihat menganggap bahwa investor individu mengandalkan heuristik dan bias, dipandu oleh rasionalitas terbatas, ketika membuat pilihan perilaku (Kim et al., 2018).

Andoko dan Martok, (2020) menemukan bahwa mereka yang pernah bertemu dengan perencana keuangan cenderung memiliki tujuan jangka panjang dan bekerja untuk mencapainya. Beberapa penelitian telah mengaitkan nasihat keuangan dengan hasil perencanaan seperti akumulasi kekayaan dan kinerja investasi. Mereka yang berkonsultasi dengan penasihat profesional mengumpulkan lebih banyak aset keuangan, dan lebih cenderung memiliki rekening investasi dan pensiun (Andoko dan Martok, 2020; Kohar, 2022). Dalam sebuah studi tentang penggunaan perencana keuangan di kalangan orang Amerika, mengklasifikasikan nasihat keuangan menjadi tiga jenis: nasihat tentang tabungan/investasi, nasihat tentang kredit/pinjaman, dan nasihat komprehensif tentang tabungan/investasi dan kredit/pinjaman. Mereka menemukan bahwa ketiga jenis nasihat tersebut berhubungan positif dengan kepemilikan aset keuangan. Ketika memeriksa total kekayaan bersih, efek positif yang sama dari nasihat diamati untuk nasihat yang komprehensif tetapi tidak untuk jenis nasihat lainnya. menunjukkan bahwa rumah tangga yang menggunakan perencana keuangan lebih cenderung memiliki tingkat pendapatan pensiun yang memadai dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak disarankan dengan karakteristik serupa (Singh et al., 2019).

Dari beberapa data di atas diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan begitu, masih banyak masyarakat yang masih belum melakukan perencanaan dana pensiun. Padahal pengelolaan keuangan akan penting dalam menyisihkan uang pensiun. Pensiun merupakan masa individu tidak produktif sehingga tidak dapat bekerja seperti saat masa muda, sehingga individu tersebut tidak lagi mendapatkan penghasilan yang tetap. Agar di masa tua masyarakat mengalami kesejahteraan dan tidak perlu bersusah payah mencari penghasilan maka sudah seharusnya masyarakat menyisihkan uang untuk pensiun.

Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan untuk perencanaan dana pensiun menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan dana pensiun dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Keluarga dan Pekerja di Batam”.

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh dari pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam? Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam. Manfaat yang diharapkan akan didapatkan dalam melakukan penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dalam melakukan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam.

II. MASALAH

Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendapat, memahami, serta melakukan evaluasi yang sesuai dalam mengambil keputusan agar mengetahui bagaimana konsekuensi finansial yang diakibatkan (Kim et al., 2018; Wang et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Tomar et al., (2021) yang menyatakan bahwa ketidaktahuan seseorang atas dasar keuangan akan memberikan pengaruh pada saat melakukan simpanan dan menyisihkan dana pensiun. Menurut Singh et al., (2019) tidak adanya kontrol diri, pemahaman, serta pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi simpanan dana pensiun. Adanya pengalaman dalam melakukan pengelolaan keuangan akan menyebabkan seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan perencanaan pada hari tuanya agar dapat sejahtera.

Dalam penelitian milik (Lusardi et al., 2003)(Clark et al., 2006; Lusardi et al., 2003) menyatakan bahwa hanya terdapat sedikit pegawai yang mengetahui tentang perencanaan dan manfaat dari dana pensiun. Padahal dana pensiun adalah hal penting bagi seluruh individu. Banyak orang yang beranggapan bahwa merencanakan dana pensiun sulit, sehingga dengan begitu hanya terdapat sedikit masyarakat yang melakukan perencanaan dana pensiun. Menurut Singh et al., (2019) seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan perencanaan dana pensiun dikarenakan tidak adanya kemampuan dan keterampilan saat melakukan pengelolaan keuangan.

Menurut OJK dana pensiun merupakan badan yang melakukan pengelolaan dan menjalankan program untuk memberikan manfaat (Andoko dan Martok, 2020; Kimiyagahlam et al., 2019). Dalam hal ini yang dimaksud oleh program yaitu penghasilan berkelanjutan bagi peserta yang telah masuk usia pensiun atau mengalami hal yang tidak diinginkan seperti cacat, lumpuh, dan lain sebagainya. UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun telah menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga jenis dana pensiun, yaitu DPPK atau Dana Pensiun Pemberi Kerja, DPLK atau Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan DPBK atau Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan. Perusahaan atau instansi akan memberikan kebebasan bagi pekerja dalam memilih program pensiun yang sesuai dengan kondisi pekerja.

Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pengelolaan keuangan maka akan mulai merencanakan dana pensiun untuk masa depan (Singh et al., 2019). Apabila terdapat pengalaman dalam mengelola keuangan seperti menabung dan praktik investasi akan terdapat kemampuan dalam merencanakan dana pensiun (Tomar et al., 2021). Saat melakukan perencanaan keuangan dalam jangka yang panjang maka individu akan melakukan pembelajaran terkait perencanaan keuangan melalui pengalaman pribadi dan pengalaman orang di sekitarnya. Umumnya, perempuan akan lebih berhati-hati saat melakukan kontrol terhadap keuangan, hal ini bertujuan agar keuangan tersebut dapat dimanfaatkan kembali di masa yang akan datang (Kim et al., 2018). Adanya perencanaan dana pensiun ini akan menyebabkan seseorang di masa pensiun atau di umur yang sudah tidak muda lagi akan lebih sejahtera.

III. METODE

Penelitian ini tergolong dalam *explanatory research*, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar satu variable terhadap variable lain. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui kuesioner atau wawancara terhadap objek penelitian. Pengukuran dalam data penelitian ini menggunakan skala likert. Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus penelitian atau sesuatu yang akan dijadikan fokus oleh peneliti untuk

dianalisa. Dengan begitu, objek dalam penelitian ini adalah pekerja dan keluarga yang berada di Batam. Responden yang terkumpul untuk mengisi kuisioner yang diberikan adalah sebanyak 50 responden.

Metode pengumpulan data merupakan teknik peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Adapun penilaian skala likert tersebut, yaitu “1 untuk Sangat Tidak Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, 3 untuk Netral, 4 untuk Setuju, dan 5 untuk Sangat Setuju.”

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Pengelolaan Keuangan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TotalX
X1	Pearson Correlation	1	.636**	.137	.624**	.446**	-.082	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.343	.000	.001	.573	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.636**	1	.160	.392**	.440**	.086	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000		.266	.005	.001	.552	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.137	.160	1	.188	.330*	-.226	.534**
	Sig. (2-tailed)	.343	.266		.190	.019	.114	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.624**	.392**	.188	1	.506**	-.059	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.190		.000	.684	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X5	Pearson Correlation	.446**	.440**	.330*	.506**	1	-.228	.663**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.019	.000		.111	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X6	Pearson Correlation	-.082	.086	-.226	-.059	-.228	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.573	.552	.114	.684	.111		.009
	N	50	50	50	50	50	50	50
TotalX	Pearson Correlation	.754**	.758**	.534**	.710**	.663**	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.399	
	N	50	50	50	50	50	50	50

Dari hasil uji di atas, maka diketahui bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikasi yang didapatkan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dan baik seseorang mengelola keuangannya maka semakin banyak dan baik pula tabungann yang disisihkan untuk dana pensiun.

2. Perencanaan Dana Pensiun

Tabel 2. Hasil uji validitas perencanaan dana pensiun

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	totally
Y1	Pearson Correlation	1	.000	1.000**	.394**	.000	.211	.424**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.000	.005	1.000	.141	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.000	1	.000	.003	.003	.038	.337*
	Sig. (2-tailed)	1.000		1.000	.984	.982	.794	.017

	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	1.000**	.000	1	.394**	.000	.211	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000		.005	1.000	.141	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.394**	.003	.394**	1	.919**	.962**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.005	.984	.005		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.000	.003	.000	.919**	1	.956**	.840**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.982	1.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.211	.038	.211	.962**	.956**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.141	.794	.141	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
totally	Pearson Correlation	.424**	.337*	.424**	.939**	.840**	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.002	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

Dari hasil di atas, maka diketahui seluruh instrument dari variable perencanaan dana pensiun dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variable tersebut $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kita menabung untuk dana pensiun maka artinya pengelolaan keuangan orang tersebut semakin baik juga.

Uji Reliabilitas

1. Pengelolaan Keuangan

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	6

Berdasarkan hasil di atas maka diketahui nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

2. Perencanaan Dana Pensiun

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Perencanaan Dana Pensiun

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

Berdasarkan hasil di atas maka diketahui nilai *cronbach alpha* yang didapatkan $> 0,60$ yang artinya data penelitian dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61274632
Most Extreme Differences	Absolute	.216

	<i>Positive</i>	.216
	<i>Negative</i>	-.090
<i>Test Statistic</i>		.216
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c

Dari hasil uji tersebut, maka diketahui bahwa nilai *asymp sig* yang didapatkan sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan begitu, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

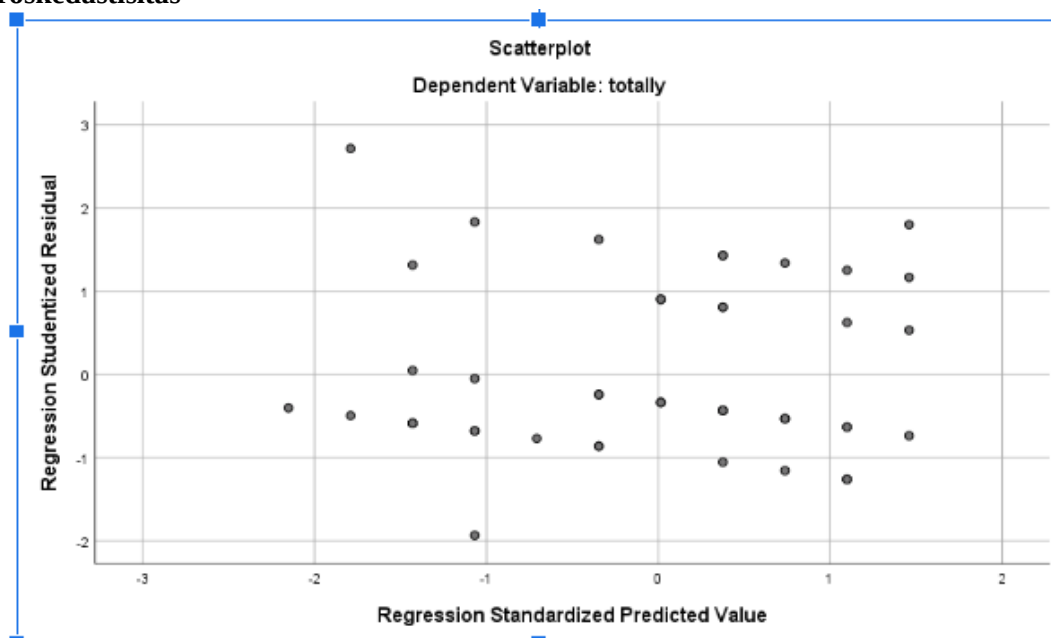
Uji Multikolonearitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.684	2.110			9.801	.000		
TotalX	.155	.084	.256	1.838	.072	1.000	1.000	

Dari hasil uji multikolonearitas tersebut diketahui nilai VIF < 10 . Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Pada grafik di atas, diketahui bahwa titik yang dihasilkan tidak membentuk sebuah pola tertentu serta menyebar diatas dan di bawah angka 0. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Sederhana

Tabel 7. Hasil uji analisis sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.684	2.110			9.801	.000
TotalX	.155	.084	.256	1.838	.01	

Nilai dari konstanta perencanaan dana pensiun sebesar 20,684 dengan asumsi pengelolaan keuangan sebesar 0. Sedangkan koefisien regresi bernilai 0,155 dengan a asumsi pengelolaan keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.684	2.110			9.801	.000
TotalX	.155	.084	.256		1.838	.01

Berdasarkan table diatas, nilai signifikansi sebesar $0,01 > 0,05$ sehingga pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun secara parsial.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.973	1	8.973	3.380	.02 ^a
	Residual	127.447	48	2.655		
	Total	136.420	49			

Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,02 > 0,05$ yang artinya pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun secara simultan.

Pembahasan

Perencanaan dana pensiun adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh seseorang dan keluarga. Hal ini dikarenakan, perencanaan dana pensiun adalah sebuah strategi yang dilakukan untuk merencanakan masa pensiun untuk lebih sejahtera dengan tidak memikirkan permasalahan finansial lagi. Dalam melakukan perencanaan dana pensiun tentunya tidak terlepas dari pemahaman seseorang atau keluarga dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sebab pengelolaan keuangan adalah salah satu variable yang menjadi faktor penting dalam melakukan perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam. Sehingga semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh seseorang maka semakin baik juga perencanaan dana pensiun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian milik Cupák et al., (2019) bahwa pengelolaan keuangan secara simultan dan parsial memberikan pengaruh terhadap perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian milik Wang et al., (2023) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memberikan pengaruh terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat Kota Batam.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan memberikan pengaruh secara parsial dan simultan terhadap perencanaan dana pensiun pada keluarga dan pekerja di Batam. Sebab pengelolaan keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Dengan begitu, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan maka semakin baik perencanaan dana pensiun.

Saran yang diberikan penulis, mulai sekarang masyarakat diharapkan dapat mengerti betapa pentingnya tabungan untuk hari tua. Masyarakat dapat mulai merencanakan dana pensiunnya di lembaga dana pensiun yang telah disetujui oleh OJK. Tetapi masyarakat tidak perlu khawatir, karena sekarang Indonesia telah menggunakan kartu BPJS Ketenagakerjaan yang iurannya dibayar kan perbulan dan iurannya juga sudah secara otomatis mengcover dana pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthanorhan, A., Mamun, A. Al, Zainol, N. R., Foziah, H., & Awang, Z. (2020). Framing the retirement planning behavior model towards sustainable wellbeing among youth: The moderating effect of public profiles. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su12218879>
- Andoko, & Martok, Y. (2020). Explanatory Analysis of Financial Planning on Household Financial Behavior. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 124–138.
- Clark, R. L., D'Ambrosio, M. B., McDermed, A. A., & Sawant, K. (2006). Retirement plans and saving decisions the role of information and education. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/S1474747205002271>
- Cupák, A., Kolev, G. I., & Brokešová, Z. (2019). Financial literacy and voluntary savings for retirement: novel causal evidence. *European Journal of Finance*, 25(16), 1606–1625. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1641123>
- Kim, K. T., Pak, T.-Y., Shin, S. H., & Hanna, S. D. (2018). The relationship between financial planner use and holding a retirement saving goal: A propensity score matching analysis. *Financial Planning Review*, 1(1–2), e1008. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1008>
- Kimiyaqahlam, F., Safari, M., & Mansori, S. (2019). Influential Behavioral Factors on Retirement Planning Behavior: The Case of Malaysia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 244–261. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.244>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i2.11175>
- Lusardi, A., Alessie, R., Anderson, P., Bernheim, D., Bradburn, N., Duncan, G., Dominitz, J., Feldman, S., Hurd, M., Laibson, D., Loewenstein, G., Loughran, D., Luttmer, E., Michael, B., Mayer, S., Rabin, M., Skinner, J., Takayama, N., & Thaler, D. (2003). *Planning and Saving for Retirement I would like to thank anonymous referees and*. 1–34.
- Singh, D., Barreda, A. A., Kageyama, Y., & Singh, N. (2019). The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals. *The Economics and Finance Letters*, 6(2), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2019.62.120.133>
- Tomar, S., Kent Baker, H., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. I. (2021). Psychological determinants of retirement financial planning behavior. *Journal of Business Research*, 133(November 2020), 432–449. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.007>
- Wang, P., Akuntansi, J., Bisnis, F., Universal, U., Maha, K., Duta, V., Bukit, M., Panas, S., Batam, K., & Riau, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengelolaan Keuangan , dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. 11(3).